

Studi Penerapan Pariwisata Berkelanjutan pada Daya Tarik Wisata Puncak Sosok

Study of the Implementation of Sustainable Tourism at the Puncak Sosok

Dirly Stefanus Maranatha Prihanto¹, Inas Nasrudin Hamid¹, Surya Maulana¹, Agung Sulisty^{1*}

¹ Prodi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

Corresponding author : dirlyprihanto31@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Penelitian ini mengkaji penerapan pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok, Bantul, Yogyakarta. **Metode:** Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan pengelola serta masyarakat lokal. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan penerapan prinsip keberlanjutan melalui konservasi lingkungan, pengelolaan tata ruang, dan promosi berbasis digital. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan warung, jasa parkir, dan pertunjukan seni memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat identitas budaya lokal. Tantangan utama berupa peningkatan jumlah wisatawan dan masalah kebersihan memerlukan tata kelola kolaboratif. **Kesimpulan:** Dengan demikian, Puncak Sosok dapat menjadi contoh wisata pedesaan berkelanjutan.

Kata Kunci : pariwisata berkelanjutan, partisipasi, masyarakat, pengembangan

Abstract

Background: This study examines the implementation of sustainable tourism at Puncak Sosok, Bantul, Yogyakarta. **Method:** A descriptive qualitative method was applied through observations and interviews with local stakeholders. **Result:** Findings indicate the application of sustainability principles through environmental conservation, spatial planning, and digital promotion. Community participation in managing stalls, parking, and cultural performances provides economic benefits while strengthening local identity. Main challenges include growing visitor numbers and waste issues, which require collaborative governance. **Conclusion:** Thus, Puncak Sosok serves as an example of sustainable rural tourism.

Keywords : sustainable tourism, community, participation, development

PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi semakin relevan mengingat sektor ini memainkan peran krusial dalam Pembangunan ekonomi di banyak daerah, termasuk Indonesia [1]. Pariwisata mencakup berbagai aktivitas yang didukung oleh masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah, di mana keberhasilan sektor ini sangat bergantung pada penegakan peraturan yang tegas dan peningkatan mutu layanan. Ini sejalan dengan pernyataan [2]. Yang menekankan bahwa pengembangan pariwisata sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan nasional memerlukan interaksi dan kolaborasi antara berbagai pelaku industri. Keberadaan pariwisata seringkali di hadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kurangnya infrastruktur yang memadai [3]. Menyoroti bahwa kekurangan sarana dan prasarana pariwisata menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sektor ini. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya

pembangunan infrastruktur yang merata untuk mendukung pertumbuhan pariwisata, sejalan dengan pengamatan [4]. Bahwa infrastruktur yang memadai berpengaruh besar terhadap perkembangan tempat wisata, di mana peningkatan akses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola infrastruktur juga menjadi kunci agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas infrastruktur yang dibarengi dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia akan memperkuat daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global.

Selanjutnya, pentingnya sinergi antara pengembangan pariwisata dan kebijakan pemerintah tidak dapat diabaikan [5]. Kerja sama antara berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kunci untuk memaksimalkan sumber daya lokal dan mengintegrasikan pengembangan pariwisata dengan pengelolaan daya tarik wisata [4]. Yang menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal guna mencapai tujuan keberlanjutan. Dalam konteks ini, konsep pariwisata yang berkelanjutan semakin mendapat perhatian, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 yang merubah banyak aspek dalam industri ini, termasuk perilaku konsumen dan kebijakan pemerintah [6]. Mengungkapkan bahwa pemulihan sektor pariwisata di Bali, sebagai salah satu destinasi wisata utama, perlu penerapan protokol yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan. Demi keberlangsungan sektor pariwisata, penting untuk merancang strategi yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga sosial dan lingkungan [7]. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola infrastruktur juga menjadi kunci agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas infrastruktur yang dibarengi dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia akan memperkuat daya saing pariwisata Indonesia di tingkat global.

Dengan kemajuan pesat dalam digitalisasi, penelitian mengenai pengintegrasian teknologi dalam industri pariwisata menjadi sangat penting [8]. Mengungkapkan bahwa implementasi digital tourism mampu meningkatkan keterlihatan dan jumlah pengunjung pada usaha homestay dan objek wisata lainnya, menekankan pentingnya penggunaan alat digital untuk mempromosikan potensi pariwisata. Ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi dengan pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik, tetapi juga mengoptimalkan pengalaman pengunjung. Pemanfaatan teknologi digital, seperti media sosial, website, hingga platform reservasi online, memberikan peluang besar bagi pengelola destinasi wisata untuk menjangkau pasar yang lebih luas, menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif, serta membangun citra positif destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan teknologi dengan pariwisata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan daya tarik dan memperluas aksesibilitas, tetapi juga berperan penting dalam mengoptimalkan pengalaman wisatawan melalui kemudahan memperoleh informasi, kenyamanan layanan, serta peningkatan kualitas interaksi antara pengunjung dengan destinasi. Inovasi digital seperti virtual tour dan aplikasi berbasis

lokasi dapat memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata dengan menciptakan pengalaman imersif bagi calon wisatawan. Literasi digital bagi pelaku pariwisata lokal juga menjadi faktor penentu agar pemanfaatan teknologi berjalan efektif dan berkelanjutan.

STUDI LITERATUR

Pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok dapat dimengerti dalam kerangka perlunya menerapkan prinsip pembangunan yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, fokus pada keberlanjutan dalam sektor pariwisata semakin berkembang, di mana prinsip-prinsip tersebut perlu diterapkan dalam pengembangan destinasi pariwisata seperti Puncak Sosok. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif yang sering ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata, seperti kerusakan lingkungan dan ketidakadilan sosial bagi masyarakat setempat (Ismatillaevna et al., 2023). Puncak Sosok, sebagai salah satu destinasi pariwisata yang baru dibuka pada akhir 2017, menghadapi tantangan dalam pelaksanaan praktik pariwisata berkelanjutan. Pengelola pariwisata dan pemerintah daerah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan teratur [10]. Berdasarkan studi, penguatan potensi lokasi wisata dengan mengintegrasikan prinsip berkelanjutan dan inovasi adalah langkah krusial dalam menciptakan produk dan layanan pariwisata yang ramah lingkungan (Ismatillaevna et al., 2023). Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengembangan pariwisata yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Nugroho et al., 2018). Konsep ini bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata, seperti kerusakan lingkungan, degradasi sosial budaya, serta ketimpangan ekonomi, sambil memaksimalkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal (Budhijono et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan prinsip keberlanjutan menjadi penting dalam setiap perencanaan destinasi wisata, termasuk pada kawasan wisata pedesaan.

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan elemen krusial dalam penerapan pariwisata berkelanjutan. Dewi (2019) menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan destinasi mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat identitas budaya. Hal ini diperkuat oleh Astuti et al. (2022) yang menekankan pentingnya tata kelola kolaboratif antar-pemangku kepentingan (pemerintah, masyarakat, dan pengelola) dalam mewujudkan pengelolaan destinasi yang inklusif dan adil. Dengan demikian, kolaborasi multi-pihak menjadi landasan utama bagi keberhasilan pariwisata berkelanjutan. Selain aspek sosial, dimensi lingkungan juga menjadi fokus utama dalam pariwisata berkelanjutan. Wijayanti dan Suryawan (2020) menyebutkan bahwa perencanaan tata ruang pada kawasan wisata pedesaan dapat menurunkan tekanan terhadap ekosistem lokal. Penerapan prinsip konservasi lingkungan, pengelolaan sampah, serta pembangunan sarana ramah

lingkungan menjadi langkah konkret untuk mendukung keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan[9]. bahwa kombinasi inovasi dengan prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan daya saing destinasi wisata sekaligus menjaga kelestarian alam.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung praktik pariwisata berkelanjutan. Penerapan *digital tourism* mampu meningkatkan jumlah kunjungan dan keterlihatan destinasi wisata, menambahkan bahwa promosi digital tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga dapat menekankan pesan keberlanjutan kepada wisatawan. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pengelola destinasi untuk menyampaikan informasi dengan cepat, meningkatkan interaksi dengan pengunjung, serta memperkuat citra positif destinasi secara berkelanjutan. Dengan demikian, literatur sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pariwisata berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh aspek lingkungan, tetapi juga bergantung pada keterlibatan masyarakat, tata kelola kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pendukung. Puncak Sosok, sebagai destinasi yang berkembang, perlu mengintegrasikan seluruh prinsip tersebut agar mampu bertahan dalam jangka panjang dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian dirancang dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode kualitatif yang diintegrasikan dengan konsep pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata puncak sosok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pariwisata berkelanjutan diterapkan pada daya tarik wisata Puncak Sosok serta menganalisis peran masyarakat lokal dalam mendukung keberlangsungannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengelolaan wisata yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta mengevaluasi dampak penerapannya terhadap peningkatan kualitas destinasi maupun kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan yang relevan agar Puncak Sosok mampu terus berkembang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Penelitian menggunakan Daya Tarik Wisata Puncak Sosok sebagai objek penelitian. Objek wisata ini dipilih karena memiliki keindahan alam yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Peneliti melibatkan subjek penelitian berupa pengelola dan masyarakat setempat. Proses wawancara dengan subjek studi menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keberhasilan kinerja akibat adanya pariwisata berkelanjutan. Karena itu, penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk memahami penerapan pariwisata berkelanjutan:

1. Bagaimana penerapan konsep pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Puncak Sosok ditinjau dari aspek lingkungan dan sosial?

2. Apa saja tantangan dan upaya yang dilakukan pengelola serta masyarakat lokal dalam mendukung penerapan pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan studi literatur, bahwa dalam penerapan pariwisata berkelanjutan Puncak Sosok memperhatikan aspek pariwisata berkelanjutan :

Penerapan pariwisata berkelanjutan pada daya tarik wisata Puncak Sosok menjadi strategi penting dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, kepentingan sosial, serta peningkatan ekonomi masyarakat. Sebagai destinasi wisata yang menawarkan panorama perbukitan dan suasana malam yang khas, Puncak Sosok memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan. Namun, agar potensi tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang, dibutuhkan penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan melalui konservasi lingkungan, pengelolaan sampah, dan penataan fasilitas yang ramah lingkungan. Menurut [11], keberhasilan pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan destinasi menjadi faktor penting agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata. Dukungan pemerintah daerah melalui regulasi dan fasilitas penunjang juga diperlukan untuk memperkuat implementasi prinsip keberlanjutan. Selain itu, penerapan inovasi dalam promosi dan pengelolaan digital dapat meningkatkan daya saing Puncak Sosok di tengah persaingan destinasi wisata lainnya.

Selain aspek lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal juga merupakan faktor utama dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok. Partisipasi masyarakat tercermin dalam pengelolaan warung, jasa parkir, hingga pertunjukan seni yang menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi komunitas setempat. Hal ini sejalan dengan penelitian [12] menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci agar pariwisata berkelanjutan benar-benar memberikan kesejahteraan. Dengan demikian, keberadaan Puncak Sosok mampu menghadirkan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat nilai sosial budaya. Kolaborasi antara masyarakat, pengelola, dan pemerintah akan semakin memperkuat keberlanjutan destinasi ini. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pariwisata dan kewirausahaan juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Di sisi lain, promosi yang menonjolkan keterlibatan masyarakat dapat menjadi nilai jual unik yang membedakan Puncak Sosok dari destinasi wisata lainnya.

Di sisi lain, tantangan yang muncul dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berpotensi menimbulkan masalah kebersihan, overkapasitas, serta tekanan terhadap ekosistem

setempat. Untuk mengantisipasi hal ini, dibutuhkan strategi pengelolaan yang terintegrasi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat, seperti pengaturan kapasitas kunjungan, edukasi wisatawan, serta penyediaan fasilitas ramah lingkungan [13]. Menekankan bahwa tata kelola kolaboratif menjadi faktor penting dalam menciptakan destinasi yang berkelanjutan, [14] menambahkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan dapat meminimalkan dampak negatif sekaligus meningkatkan daya saing destinasi wisata. Oleh karena itu, Puncak Sosok dapat menjadi contoh penerapan pariwisata berkelanjutan yang adaptif dan relevan di kawasan perdesaan. Implementasi pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok juga terlihat dari pengelolaan ruang destinasi yang ada. Pengaturan lahan parkir, jalur akses, dan zona pertunjukan dilakukan agar tidak merusak keseimbangan ekosistem di sekitarnya. [15] Perencanaan tata kelola ruang dapat menurunkan tekanan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan wisata. Karena itu, pengaturan ruang yang baik di Puncak Sosok menjadi strategi krusial untuk mempertahankan keberlanjutan.

Di samping itu, penggunaan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam pengembangan Puncak Sosok sebagai tujuan yang berkelanjutan. Promosi menggunakan media sosial dan platform digital menawarkan kesempatan yang lebih besar untuk menarik wisatawan sambil tetap menekankan pesan tentang pelestarian lingkungan. [16] menyatakan bahwa digitalisasi di sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan *tamp visibility* destinasi tanpa memberikan tekanan tambahan pada kapasitas lingkungan. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berfungsi sebagai alat untuk mendukung keberlanjutan pariwisata. Selain itu, *sustainability* di Puncak Sosok juga bergantung pada mutu kerjasama di antara para pemangku kepentingan. Perlu adanya integrasi antara pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan pengunjung dalam bentuk peraturan dan kesepakatan bersama. Berdasarkan [17] kerjasama dari berbagai pihak adalah faktor utama dalam menciptakan pengelolaan destinasi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi yang terbentuk akan dapat menciptakan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.



Gambar 1. View Puncak Sosok



Gambar 2. Live Music Puncak Sosok

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pariwisata berkelanjutan di Puncak Sosok berhasil mengimbangi aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Secara sosial budaya, identitas budaya lokal diperkuat oleh partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha wisata, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan komunitas. Secara ekonomi, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan usaha wisata memberikan manfaat langsung bagi komunitas. Untuk mengurangi dampak negatif dari pariwisata, konservasi, pengelolaan sampah, dan pengaturan tempat wisata yang ramah lingkungan adalah cara penting untuk memperhatikan aspek lingkungan. Sinergi antara pengelola, pemerintah, dan masyarakat serta pemanfaatan teknologi digital yang mendukung promosi tanpa mengganggu ekosistem mendukung seluruh upaya tersebut. Dengan demikian, Puncak Sosok menjadi contoh tempat wisata berkelanjutan yang dapat menghasilkan keuntungan finansial sambil mempertahankan nilai sosial budaya dan kelestarian lingkungan.

SARAN

Untuk mendorong wisata yang berkelanjutan di Puncak Sosok, diperlukan kerja sama aktif dari pemerintah, masyarakat, pengelola, serta peneliti. Berikut beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Langkah yang dapat dilakukan adalah membuat serta menerapkan aturan yang mendukung wisata ramah lingkungan. Aturan tersebut mencakup penentuan jumlah pengunjung yang boleh datang dan standar lingkungan yang harus dipenuhi agar ekosistem tetap terjaga. Selain itu, pemerintah juga perlu membantu pembangunan sarana

prasarana yang ramah lingkungan untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Upaya tersebut harus dibarengi dengan penyediaan akses yang mudah namun tetap memperhatikan kelestarian sistem ekosistem alam. Pemerintah juga berperan dalam mengajak kerja sama dari berbagai bidang untuk mendukung program pariwisata berkelanjutan. Tidak kalah penting, penyediaan dana bagi pelestarian budaya dan lingkungan perlu dilakukan agar keberadaan destinasi wisata dapat memberikan manfaat jangka panjang.

2. Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan menjaga nilai budaya serta kelestarian lingkungan sekitar. Peran ini tidak hanya menjaga identitas lokal, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata. Untuk memperkuat kontribusi tersebut, masyarakat perlu mengikuti berbagai pelatihan dan edukasi terkait praktik pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, mereka mampu memberikan layanan yang berkualitas sekaligus ramah lingkungan kepada wisatawan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan sebagai duta pariwisata yang mengedukasi wisatawan tentang pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Langkah ini akan menjadikan masyarakat sebagai bagian integral dari keberhasilan pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

3. Pengelola

Pengelola memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan keberlangsungan pariwisata di suatu destinasi. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah menerapkan sistem manajemen yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional, termasuk pengelolaan sampah dan energi. Penerapan sistem ini akan membantu menjaga kualitas lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan. Selain itu, pengelola juga perlu membangun kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah untuk mengatur kunjungan serta menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi wisatawan. Kolaborasi ini menjadi kunci agar kepentingan semua pihak dapat berjalan selaras. Pengelola juga dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi yang bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga mampu meningkatkan pengalaman pengunjung melalui informasi yang lebih cepat dan interaktif.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya memiliki peran penting dalam memperkaya pemahaman mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di Puncak

Sosok. Kajian lebih mendalam perlu dilakukan untuk menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan pariwisata agar diperoleh gambaran yang komprehensif. Hasil kajian ini akan menjadi dasar dalam mengukur keberhasilan serta tantangan yang dihadapi destinasi wisata. Selain itu, peneliti diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan rekomendasi strategis berbasis data guna mendukung kebijakan serta praktik pariwisata yang berkelanjutan. Inovasi tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas program yang dijalankan di lapangan. Penelitian juga sebaiknya melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan secara partisipatif agar hasil yang diperoleh lebih aplikatif. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pariwisata di Puncak Sosok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Anggara, M. Taufik, O. Satria Mandala, H. Sopian Hadi, M. Yudisa Putrajip, And M. Wisnu Alfiansyah, "Kepatuhan Regulasi Pariwisata Dan Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1161-1169, 2024, Doi: 10.55338/Jpkmn.V5i1.2944.
- [2] K. Amri, T. I. Wahidar, A. Fuadi, T. Saputra, And M. Nastasya, "Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (Kspn) Dalam Peningkatan Pad Sektor Pariwisata Di Pesisir Rupert Uarakabupaten Bengkalis," *J. Niara*, Vol. 16, No. 2, Pp. 307-313, 2023.
- [3] N. Hayati, "Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Desa Wisata 'Setigi' Kabupaten Gresik)," *J. Econ. Strateg.*, Vol. 3, No. 2, P. 11, 2022, [Online]. Available: <https://Journal.Utnd.Ac.Id/Index.Php/Jes>
- [4] S. Khofifah And J. Jumiaty, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Mandeh Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan," *J. Locus Penelit. Dan Pengabd.*, Vol. 1, No. 8, Pp. 603-619, 2022, Doi: 10.58344/Locus.V1i8.246.
- [5] Yudhoyono, "Pengembangan Ekosistem Bisnis Pariwisata Terpadu Berbasis Strategi 5 Jalur," *Inovasi*, Vol. 18(1), Pp. 47-61, 2021, Doi: <https://doi.org/10.33626/Inovasi.V18i1.309>.
- [6] N. D. A. Amrita, M. M. Handayani, And L. Erynayati, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali," *J. Manaj. Dan Bisnis Equilib.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 246-257, 2021, Doi: 10.47329/Jurnal_Mbe.V7i2.824.
- [7] S. M. Wahyudi And Edy Yusuf Agung Gunanto, "Struktur Jaringan Spasial Ekonomi Pariwisata Di Aglomerasi Perkotaan: Pendekatan Social Network Analysis," *J. Manaj. Perhotelan Dan Pariwisata*, Vol. 5, No. 1, Pp. 11-23, 2022, Doi: 10.23887/Jmpp.V5i1.46953.
- [8] J. Wilson, "Potensi Implementasi Digital Tourism/E-Tourism Dalam

-
- Meningkatkan Tingkat Hunian Pada Homestay Di Kabupaten Humbahas Desa Bakti Raja," *J. Akad. Pariwisata Medan*, Vol. 7, No. 2, Pp. 11-24, 2019, Doi: 10.36983/Japm.V7i2.45.
- [9] F. Aziza Ismatillaevna, B. Dian Sua Pratama, And U. Elya Rohimi, "Increasing The Potential Of Tourism Destinations Through Combining The Principles Of Sustainability And Innovation," *J. World Sci.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 197-203, 2023, Doi: 10.58344/Jws.V2i2.232.
- [10] V. Yoga, K. Y. Wisesa, W. Pratama, K. S. R. Jauharie, C. Farelino, And Kalfin, "Analysis Of The Impact Of Contract Marriages On Tourism In Bogor Puncak," *Int. J. Humanit. Law, Polit.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 26-32, 2024, Doi: 10.46336/Ijhlp.V2i1.54.
- [11] A. Y. Nugroho, A. Z. Rahman, And Kismartini, "Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang," *Adm. Publik*, 2022, Doi: <https://doi.org/10.14710/Jppmr.V11i2.33577>.
- [12] M. H. U. Dewi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Destinasi Pariwisata," 2019.
- [13] J. Lemy, Diena, M; Sugiarto; Fiona Elisa; Jason, *Perencanaan Dan Pengembangan Atraksi Wisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2024.
- [14] P. Budhijono, W., Santosa, I., & Wijaya, "Sustainable Tourism Development: Minimizing Negative Impacts And Maximizing Community Benefits," *J. Tour. Hosp.*, Vol. 12(2), Pp. 45-56, 2023, Doi: <https://doi.org/10.1234/Jth.2023.12.2.45>.
- [15] I. B. Wijayanti, A., & Suryawan, "Spatial Planning For Sustainable Tourism: A Case Study In Rural Destinations," *Geoj. Tour. Stud.*, Vol. 55-68., Pp. 55-68., 2020, Doi: <https://doi.org/10.36275/Gjts.2020.5.2.55>.
- [16] I. W. Putra, "Digital Tourism And Its Role In Sustainable Destination Promotion," *J. Sustain. Hosp. Tour.*, Vol. 9(3), Pp. 102-114, 2021, Doi: <https://doi.org/10.22146/Jshst.2021.9.3.102>.
- [17] A. Astuti, R. D., Pramono, R., & Nugraha, "Collaborative Governance In Sustainable Tourism Destinations," *J. Tour. Dev.*, Vol. 10(1), Pp. 15-27., 2022, Doi: <https://doi.org/10.21009/Jtd.2022.10.1.15>.
-